

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Minyak atsiri (Minyak Eteris, Minyak Esensial,*volatile oil*) adalah jenis minyak yang berasal dari bahan nabati, bersifat mudah menguap pada suhu kamar apabila dibiarkan terbuka dan memiliki bau seperti tanaman asalnya (Ketaren, 1985). Minyak Atsiri biasanya tidak berwarna, terutama bila masih segar (baru saja diperoleh dari isolasi), tetapi makin lama akan berubah menjadi gelap, karena terjadi proses oksidasi dan mengalami pendamiran.

Upaya untuk mencegah proses tersebut antara lain simpan dalam keadaan penuh dan tertutup rapat. Minyak atsiri didefinisikan sebagai produk hasil penyulingan dengan uap dari bagian-bagian suatu tumbuhan. Minyak atsiri dapat mengandung puluhan atau ratusan bahan campuran yang mudah menguap (*volatile*) dan bahan campuran yang tidak menguap (*non-volatile*) yang merupakan penyebab karakteristik aroma dan rasanya (Tavish dan Haris, 2002).

Kata *essential oil* diambil dari kata *quintessence*, yaitu bagian penting atau perwujudan murni dari suatu material dan pada konteks ini ditujukan pada aroma atau *essence* yang dikeluarkan oleh beberapa tumbuhan (misalnya rempah-rempah, daun-daunan, dan bunga). Kata *volatile oil* adalah istilah kata yang lebih jelas dan akurat secara teknis untuk mendeskripsikan *essential Oil* dengan pengertian bahwa *volatile oil* yang secara harfiah berarti minyak terbang atau minyak yang menguap, dapat dilepaskan dari bahannya dengan bantuan dididihkan dalam air atau dengan mentransmisikan uap melalui minyak yang terdapat di dalam bahan bakunya (Green, 2002). Minyak atsiri merupakan suatu produk yang memiliki bau khas sebagai perkembangan proses hidup tanaman. Minyak atsiri dihasilkan oleh sel tanaman atau jaringan tertentu dari tanaman secara terus menerus sehingga dapat memberi ciri tersendiri yang berbeda-beda antara tanaman satu dengan tanaman lainnya. Para ahli biologi

menganggap, minyak atsiri merupakan metabolit sekunder yang biasanya berperan sebagai alat pertahanan diri(Gunawan dan Mulyani,. 2004).

Minyak atsiri diisolasi dengan beberapa cara seperti ekstraksi menggunakan air atau didalam air, daun ekstraksi dengan pelarut-pelarut organik seperti etanol atau n-Heksana.Penggunaan n-Heksana sebagai Pelarut untuk Ekstraksi Minyak Atsiri telah di laporkan oleh(Munawaroh dan Handayani,2010).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari Lama Waktu Efektif Ekstraksi daun sirih dengan pelarut N-Heksana terhadap perolehan minyak atsiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapatdiambilrumusan masalah sebagai berikut : “Berapa lama waktu efektif dengan pelarut n-Heksana untuk ekstraksi minyak atsiri dari daun sirih”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Waktu Efektif Ekstraksi Minyak Atsiri dari Daun Sirih dengan menggunakan pelarutn-Heksana.

1.4. Manfaat Penelitian

- Manfaat AkademikSebagai bahan informasi bagi peneliti atau pembaca lain yang ingin melakukan peneliti pada bidang yang sama dan dapat bermanfaat bagi Fakultas Pertanian dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- Manfaat Praktis diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang waktu ekstrasi minyak atsiri daun sirih dengan menggunakan larutan N-Heksana sebagai larutan penstabil untuk mendapatkan rendemen minyak atsiri daun sirih dalam waktu yang singkat